

Pengenalan Profesi Arsitek, Rumah dan Lingkungan Sehat di Sekolah Dasar Swasata Islam Terpadu (SDS IT) Bina Anak Islam Krapyak

Eka Widyaningsih¹, Rachmat Wahyu Prabowo², Radaswari³, Lukas Bimo Pramono⁴, Luluk Rani Puspita⁵

¹Universitas PGRI Yogyakarta, ²Universitas PGRI Yogyakarta, ³Universitas PGRI Yogyakarta, ⁴Universitas PGRI Yogyakarta, ⁵Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: 1ekawidyaningsih@upy.ac.id, 2rachmat@upy.ac.id, 3radaswari@upy.ac.id, 4lukasbimo@upy.ac.id, 5lulukrani@upy.ac.id

*Luluk Rani Puspita

ABSTRACT

Affirmation Project for Pancasila's Student Profile (P5) is one of the components of Independent Learning. The implementation of P5 at the Bina Anak Islam Krapyak Integrated Islamic Private Elementary School (SDS IT), promoted the theme of "Little Architect", and inviting some member of Architecture Study Program, Faculty of Science and Technology, Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) to collaborate as guest teachers. This community service activity aims to increase students' knowledge and interest in the world of architecture. In addition, students are also introduced to healthy homes and environments. This collaboration can encourage visual literacy and elaborate concepts in mathematics, natural and social science, as well as the visual arts.

Keywords: P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), elementary school, architect, healthy home and environment

History Article: 27 Agust 2025

Incoming articles: 30 Agust 2025

Revised article: 5 Sept 2025

Articles accepted: 17 Sept 2025

I. Introduction

Situation Analysis

Kurikulum Merdeka, dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Secara fundamental, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. (Alfaeni, Asbari, & Sholihah, 2023)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum prototipe, yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Salah satu karakteristik kurikulum merdeka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. (Lestari, Asbari, & Yani, 2023). Kurikulum Merdeka Belajar, terdiri dari beberapa komponen, antara lain; Capaian



Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Pengajaran, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan Asesmen.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), merupakan salah satu komponen Merdeka Belajar. Komponen ini mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik, melalui pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, serta penilaian yang lebih kontekstual.

Sekolah Dasar Swasata Islam Terpadu (SDS IT) Bina Anak Islam Krapyak, salah satu SDS IT yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang juga melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan dalam pelaksanaan P5 mengambil tema Arsitek Cilik. Dalam hal ini, SDS IT Bina Anak Islam Krapyak mengajak kolaborasi Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) berkolaborasi sebagai guru tamu.

Mengenalkan berbagai profesi kepada anak sejak dini menjadi hal penting. Dampaknya dapat memudahkan anak-anak untuk mengenali apa yang mereka inginkan di masa depan. Selain itu, langkah ini juga penting untuk mengajarkan mereka menghargai profesi. (Utami et al., 2023) Selama ini, anak usia Sekolah Dasar mengenal profesi hanya sebatas dokter, polisi, tentara, guru dan koki. Jarang anak-anak mengenal profesi arsitek dan jarang yang paham pekerjaan yang dilakukan oleh arsitek.

Selain mengenalkan profesi arsitek, siswa SDS IT Bina Anak Sholeh Krapyak diajak mengenal tentang lingkungan sehat dan rumah sehat. Pengenalan rumah sehat dan lingkungan sehat sejak usia dini sangat penting dan pastinya akan membawa dampak positif ke anak-anak. Mengenalkan konsep rumah dan lingkungan sehat kepada anak-anak Sekolah Dasar (SD) memiliki dampak positif yang luas, mulai dari aspek kesehatan fisik hingga perkembangan sosial dan mental mereka. Edukasi sejak dini ini akan membentuk kebiasaan baik yang bermanfaat hingga mereka dewasa. (Ibrahim et al., 2023) Hal-hal positif tersebut antara lain;

1. Kesehatan fisik yang lebih baik
 - Mencegah penyakit: Anak-anak akan lebih terlindungi dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kotor, seperti diare, infeksi pernapasan, dan demam berdarah. Kebersihan yang terjaga dapat meminimalkan penyebaran kuman, virus, dan nyamuk.
 - Mengurangi risiko alergi dan asma: Rumah yang bersih dan bebas debu dapat mengurangi pemicu alergi dan serangan asma, sehingga anak-anak dapat bernapas lebih lega.
 - Mendukung tumbuh kembang optimal: Lingkungan yang bersih dan pola hidup sehat membantu menjaga kekebalan tubuh, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
2. Peningkatan konsentrasi dan prestasi akademis
 - Fokus belajar lebih baik: Lingkungan rumah dan sekolah yang rapi, bersih, dan nyaman membuat anak tidak mudah terdistraksi dan dapat lebih fokus saat belajar.

- Kondusif untuk belajar: Suasana belajar yang bersih dan sehat terbukti menciptakan kondisi yang kondusif untuk produktivitas dan hasil belajar yang lebih baik.
3. Perkembangan mental dan emosional
 - Mengurangi stres dan kecemasan: Lingkungan yang bersih dan teratur dapat menciptakan perasaan nyaman dan aman bagi anak. Sebaliknya, ruang yang berantakan bisa memicu kecemasan.
 - Meningkatkan *mood*: Lingkungan yang bersih dan terorganisir dapat memperbaiki suasana hati dan membuat anak merasa lebih bahagia.
 - Membangun rasa aman: Anak-anak merasa lebih aman secara fisik dan psikologis saat berada di lingkungan yang terawat. Ini memungkinkan mereka bereksplorasi dan belajar dengan lebih percaya diri.
 4. Pembentukan karakter dan kebiasaan positif
 - Tanggung jawab dan kepedulian: Anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas kebersihan diri dan lingkungan. Ini menumbuhkan empati dan kesadaran lingkungan sejak dini.
 - Kerja sama dan gotong royong: Melalui kegiatan seperti kerja bakti di sekolah, anak-anak belajar untuk berinteraksi, bekerja sama, dan membangun kerukunan dengan orang lain.
 - Kebiasaan sehat seumur hidup: Mengenalkan pola hidup sehat sejak dini akan membentuk kebiasaan yang melekat hingga dewasa. Kebiasaan ini termasuk menjaga kebersihan pribadi, mengatur waktu, dan menjaga lingkungan.
 5. Peningkatan kreativitas
 - Inovasi dan pemikiran kritis: Anak-anak dapat diajarkan cara mengelola sampah dan limbah secara kreatif, seperti mendaur ulang atau mengolah sampah organik, yang dapat meningkatkan kreativitas mereka.
 - Kurangnya gangguan: Lingkungan yang rapi dan teratur memungkinkan pikiran anak untuk lebih bebas berkreasi tanpa gangguan visual yang berlebihan.

Solutions and Targets

Sebagai Solusi dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan pengenalan siswa SD ke dunia arsitektur

Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan, melakukan koordinasi dengan sekolah, tim PKM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa arsitektur UPY, melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan guru pendamping P5 SDS IT Bina Anak Islam Krapyak. Selain itu tim PKM sudah mempersiapkan alat peraga berupa gambar-gambar dan maket sebagai alat ilustrasi untuk pengenalan dunia arsitektur.

Dalam rangkaian kegiatan P5, SDS IT Bina Anak Islam Krapyak sudah mengajak anak-anak untuk mengenali lingkungan rumah dan sekolahnya. Siswa dibekali dengan mengenal kondisi lingkungan sekitar sekolahnya dan juga lingkungan rumahnya.



Gambar 1. Tahap Persiapan

2. Pelaksanakan

Pengenalan profesi arsitek, rumah dan lingkungan sehat diawali dengan paparan. Paparan dilakukan dengan media interaktif. Antara lain; penayangan video, memperlihatkan maket dan juga gambar. Selain paparan dari tim PKM, siswa diajak lebih mendalami profesi arsitek dengan mengerjakan tugas bersama atau *workshop*. *Workshop* ini bertujuan supaya siswa lebih mengenal yang dimaksud dengan rumah dan lingkungan sehat. Dalam *Workshop* siswa diberi tugas membuat rencana sederhana tentang **lingkungan sehat impian**. Keluarannya berupa gambar dan maket. *Tugas* dilaksanakan secara kelompok, satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa.

Tim PKM mendampingi siswa dalam pelaksanaan perancangan. Dalam pengerjaan tugas tersebut, membutuhkan waktu yang cukup lama, maka pengerjaan selain dilakukan di kelas, kemudian dilanjutkan di rumah. Dalam pelaksanaan tugas, siswa mampu menampilkan gambar sketsa dan maket. Sketsa dan maket menceritakan, bangunan-bangunan impian siswa yang ada dilingkungan mereka.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan

3. Hasil Pelaksanaan

Tahap akhir dari P5 dengan tema Arsitek Cilik, adalah gelar karya. Dimana siswa memamerkan hasil karya dari pelaksanaan *workshop*. Gelar karya dilaksanakan di lingkungan SDS IT Bina Anak Islam Krapyak. Siswa sangat antusias memamerkan hasil karyanya.

Hasil dari perencanaan lingkungan sehat impian yang dirancang siswa, sangat beragam dan sangat inspiratif. Siswa menuangkan ide gagasan, fasilitas apa saja yang ingin diwadahi dalam rancangannya. Antara lain; masjid, stadion, taman bermain, tugu, serta infrastruktur seperti jalan dan jembatan.



Gambar 3. Hasil Pelaksanaan

Implementation Method

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDS TI Bina Anak Sholeh Krapyak, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Sasaran utama adalah siswa kelas V, dengan dukungan guru dan staf sebagai pendamping. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan berupa koordinasi dengan sekolah, observasi kondisi lingkungan, dan penyusunan materi edukasi. Tim PKM juga mempersiapkan gambar dan maket sebagai media pembelajaran. Selanjutnya dilakukan edukasi kepada siswa melalui penyampaian materi. Penyampaian materi menggunakan media power point dan video.

Indikator ketercapaian dari kegiatan PKM ini adalah, siswa mampu merancang lingkungan sehat impian, secara kelompok. Dan produk yang dihasilkan berupa gambar sketsa dan maket.

Pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh praktisi dibidangnya, sangat menarik bagi siswa untuk lebih mendalami materi yang disampaikan. Dalam hal ini, siswa semakin tertarik untuk mengenal profesi arsitek dan siswa mampu mengimplementasikan secara sederhana tugas dari arsitek. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari tugas merancang lingkungan sehat impian.

II. Results and Discussion

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di SDS IT Bina Anak Sholeh Krapyak telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan hingga evaluasi pasca kegiatan. Pada tahap edukasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti *sharing session* mengenal Profesi Arsitek dan Rumah Sehat dan Lingkungan Sehat. Materi disampaikan secara interaktif melalui diskusi kelas serta langsung praktek membuat gambar sketsa dan maket.

Dari kegiatan tersebut, terlihat siswa sangat tertarik dan aktif merespon. Siswa sangat kritis menanyakan hal-hal yang kaitannya dengan Profesi Arsitek dan yang berkaitan dengan lingkungan sehat. Siswa juga dapat menampilkan hasil karyanya, dan sangat menarik. Mereka bisa menuangkan ide gagasan tentang lingkungan sehat impian mereka.

Hasil karya siswa yang dipamerkan, sudah menunjukkan pemahaman, tentang apa itu Profesi Arsitek, apa saja yang pekerjaan arsitek dan hasil karya dari arsitek. Selain itu, siswa sudah mampu memahami, dalam suatu lingkungan binaan fasilitas dan infrastruktur yang harus ada.

III. Conclusion

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengenalan profesi arsitek, rumah dan lingkungan sehat di SDS IT Bina Anak Islam Krapak memberikan dampak positif terhadap pengenalan profesi arsitek, serta pemahaman tentang rumah dan lingkungan sehat. Siswa menjadi lebih terbuka wawasannya terhadap profesi arsitek.

Mengenalkan berbagai profesi kepada anak sejak dini adalah penting. Dampaknya dapat memudahkan anak-anak untuk mengenali apa yang mereka inginkan di masa depan. (Utami et al., 2023)

Proses pembelajaran dengan mengamati lingkungan sekitar dan juga dengan metode pembelajaran secara langsung dari praktisi, memberikan dampak positif terhadap keminatan terhadap profesi tertentu. Dan pembelajaran dengan praktek secara langsung juga lebih diminati oleh siswa. Lingkungan belajar tidak harus berwujud ruang kelas karena merupakan lingkungan yang dinamis. Di dalamnya dipertemukan siswa dari berbagai latar belakang dengan berbagai kemampuan dan kepribadian. (Karina Deapati et al., 2021)

IV. Reference

- Alfaeni, S. I., Asbari, M., & Sholihah, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal of Information System And Management*, 02(05), 86–92. Retrieved from <https://jisma.org>
- Ibrahim, I., Hasanah, N., Luthfia Putri Hasibuan, H., Ayu Lestari, A., Adina, N., Mentari Batubara, I., ... Taufiq, A. (2023). Clean and Healthy Living Behaviour in Primary School. *International Archives of Medical Sciences and Public Health*.
- Karina Deapati, A., Mochsen Sir, M., Wikantari, R., Mufti Radja, A., Syam, S., & Harisah, A. (2021). Pengenalan Arsitektur melalui Proses Pembelajaran Anak di Sekolah Pemulung. *Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat (TEPAT)*, 4, 184–192.



- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 02(05). Retrieved from <https://lipi.go.id/id/>
- Utami, D. N., Nasyahrum, A. V., Hanif, M., Anggraini, P. D. C., Azizah, W., & Meilani, I. (2023). Konsepsi Profesi Arsitek Siswa Kelas IV SDN Petojo Selatan 01 Pagi: Studi Analisis Gambar dengan Menggunakan Aplikasi Construct 2). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 16(1), 52. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i1.58044>